E-ISSN: 3031-8521
P-ISSN: XXXX - XXXX
Halaman 197-201
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PENGALAMAN SISWA KELAS V SDN 011 SUNGAI KUBU MELALUI METODE LATIHAN INTENSIF

Razimah[1]

[1]Sekolah Dasar Negeri 011 Sungai Kubu Kabupaten Rokan Hilir
e-mail: razimah1@gmail.com

Abstrak

Permasalahan ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan menulis pengalaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 011 Sungai Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan metode latihan intensif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis pengalaman metode latihan intensif. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanalan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan waktu penelitian dilaksanakan bulan Juli hingga Agustus 2023. Subjek penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 28, dengan jumlah laki-laki 13 orang, dan perempuan berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan berupa dokumentasi, observasi dan tes. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan menulis pengalaman metode latihan intensif kelas V SDN 011 Sungai Kubu pada siklus I tergolong baik dengan rata-rata 75,4. Selanjutnya dari 28 orang siswa hanya 14 orang siswa yang tuntas sedangkan ketuntasan belajar klasikal 58,3%. Pada siklus II sangat baik dengan rata-rata 87,70, dan dari 28 orang siswa terdapat 21 orang yang tuntas sedangkan ketuntasan belajar klasikal 87,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan menulis pengalaman metode latihan intensif.dapat meningkatkan keterampilan menulis pengumuman kelas V SDN 011 Sungai Kubu.

Kata kunci: *Metode Latihan Intensif, kemampuan menulis pengalaman*

Abstract

This problem is motivated by the low ability to write about students' experiences in Indonesian language subjects at SDN 011 Sungai Kubu, Kubu District, Rokan Hilir Regency. One solution to overcome this problem is with intensive training methods. The aim of this research is to describe the improvement in writing skills experienced by intensive training methods. This research method is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation, reflection, and research time carried out

from July to August 2023. The research subjects were 28 class V students, with 13 males and 13 females. 15 people. Collection techniques include documentation, observation and tests. The results of the research can be concluded that the improvement in writing ability from the intensive training method experience for class V at SDN 011 Sungai Kubu in cycle I was classified as good with an average of 75.4. Furthermore, of the 28 students, only 14 students completed the study, while classical learning completion was 58.3%. In cycle II it was very good with an average of 87.70, and of the 28 students there were 21 who completed it while classical learning completeness was 87.5%. Thus it can be concluded that improving writing skills through intensive practice methods can improve class V announcement writing skills at SDN 011 Sungai Kubu.

Keywords: *Intensive Training Method, ability to write experiences*

LATAR BELAKANG

Pendahuluan Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sangat penting ditanamkan pada siswa. Sebagai warga negara tentunya harus mengetahui budaya bangsa termasuk di dalamnya adalah bahasa sebagai bahasa pengantar. Menurut Tarigan, dkk, (2001:1) ada empat macam keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, membaca dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu, erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam.

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur tunggal. Setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya.

Salah satu aspek bahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah aspek keterampilan menulis. Salah satu karya tulis yang harus dipelajari oleh para siswa adalah menulis pengalaman. Menulis pengalaman merupakan salah satu bentuk tulisan naratif yang tidak berbeda dengan menulis-menulis karangan lainnya. Dalam menulis pengalaman, perlu susunan cerita dari pengalaman tersebut.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode latihan intensif Menurut Suharsimin Arikunto (2012:3) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah Sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas di karenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas. Dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang dimunculkan dan terjadi dalam kelas. Menurut Arikunto (2014) mengatakan bahwa PTK memiliki 3 unsur atau konsep penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan

metedologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan pentig bagi peneliti, tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.Kelas merupakan sekelompok siswa yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru

Pelaksanaaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdari dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan tindakan yang dilaksanakan paa siklus pertama maka penelitian menentukan rencana untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya, namun kegiatan pada siklus kedua berupa perbaikan dari siklus pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui hasil tes kemampuan siswa dalam menulis pengalaman. Adapun hasilnya; kemampuan siswa kelas V SDN 011 Sungai Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir sebelum tindakan adalah tinggi. Karena rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 63,0. Namun hanya 10 siswa yang memperoleh nilai minimal 65 atau sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil ini menyebabkan perlu dilakukannya perbaikan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis pengalaman. Adapun perbaikan pembelajaran yang akan dibawakan adalah dengan menerapkan metode latihan intensif. Adapun uraian dan hasil penelitian tentang metode latihan intensif adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan tindakan siklus pertama dilakukan di hari Rabu tanggal 22 September 2021 pada jam pelajaran pertama dan kedua. Kemudian pelaksanaan pembelajaran siklus pertam mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1) yang berpedoman pada silabus pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran siklus I diawali dengan mengadakan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran, dan memperkenalkan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

Melalui tabel di atas peningkatan kemampuan siswa dari sebelum dan sesudah diterapkannya metode latihan intensif. Di mana dari data sebelum tindakan diperoleh 35,7% atau ada 10 siswa yang tuntas memperoleh nilai minimal 65. Sedangkan siklus pertama diperoleh 23 siswa atau 82,1%. Namun penelitian ini belum berhasil, karena 82,1% belum melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini, yakni 100% siswa memperoleh nilai minimal 65.

Hasil penelitian siklus pertama menggambarkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis pengalaman. Hal ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang dibawakan guru, yakni metode latihan intensif. Karena baik tidaknya aktivitas guru dalam pembelajaran, mempengaruhi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Bila aktivitas siswa dalam pembelajaran lebih baik, maka hasil belajar berupa kemampuan siswa dalam menulis pengalaman juga akan baik. Adapun fari seluruh aktivitas guru dalam menerapakan metode latihan intensif, terdapat 1 aktivitas yang berkategori sedang.

Aktivitas siswa yang berkategori sedang tersebut adalah saat melaksanakan pos tes atau evaluasi. Hal ini diakibatkan oleh kurang mampunya guru melaksankan pos tes dengan baik. Sehingga saat melaksanakan postes, ada beberapa orang siswa yang bergurau dan mencontek hasil teman sebangkunya. Dengan demikian suasan di kelas menjadi gaduh. Berdasarkan hasil diskus dengan observer tentang aktivitas pembelajaran tersebut, maka perbaikannya adalah dengan mengawasi siswa dengan ketat selama pelaksanaan postes berlangsung.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menjelaskan bagaimana prosedur menulis pengalaman. Selanjutnya melaksanakan latihan 1, membahas latihan 1. Setelah itu guru mengulang latihan 1 dan melanjutkannya dengan melaksanakan latihan 2. Kemudian disusul dengan membahas latihan 2. Setelah selesai melakukan teknik latihan secara intesnif, guru merangkum materi pembelajaran, melaksanakan pos tes atau evaluasi. Saat melaksanakan postes, ada beberapa orang siswa yang bergurau dan mencontek hasil teman sebangkunya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menganjurkan siswa agar mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis pengalaman dari siklus I ke siklus II. Di mana pada siklus pertama diperoleh rata-rata nilai 75,4 atau dalam kategori tinggi. Namun ketuntasan belajar hanya dicapai 82,1% atau ada 23 siswa. Sedangkan siklus kedua diperoleh rata-rata nilai 81,8 dan ketuntasan belajar diperoleh seluruh siswa (100%). Sehingga penelitian ini dikatakan berhasil, karena telah melebihi indikator kinerja yang ditetapkan, yakni 85% siswa memperoleh nilia minimal 65.

SIMPULAN

Diketehui dari dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, bahwa metode latihan intensif dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN 011 Sungai Kubu Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir dalam menulis pengalaman. Hal ini diketahu dari hasil kemampuan siswa siklus kedua yang berkategori tinggi, dan seluruh siswa telah tuntas mencapai nilai KKM. Sesuai kesimpulan penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran. Adapun saran yang peneliti maksud di sini adalah: Kepada Guru Bahasa Indonesia dan Sastra dapat menerapkan metode latihan intensif untuk meningkatkan kemampuan menulis pengalaman. Kepada peneliti selanjutnya agar meneliti lebih dalam tentang menulis pengalaman dan metode latihan intensif demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Kepada kepala sekolah perlu memamtau dan membina terhadap dampak kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebagai bahan penilaian kemajuan yang telah dicapai, sehingga apa yang ditemukan pada PTK dapat diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah Kepada pengawas perlu mengadakan kunjungan supervisi terhadap peneliti dalam pelaksanaan PTK sedang berlangsung, agar apa yang ditemukan dapat diimplementasikan pada proses pelaksanaan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta

Buku Ajar. 1998. Acuan Pengayaan Bahasa Indonesia SD Kelas IV. Solo: CV. Shindunata.

Depdikbud. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Malik, Abdul dan Shanty. 2003. Kemahiran Menulis. Pekanbaru: Unri Press.

Mulyasa. 2005. Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Rosda

Nurhadi, dkk. 2005. Membaca dengan cepat dan efektif. Cetakan ketiga;115. Bandung. Sinar Baru Algensindo.

Roestiyah, 2001. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Shanty, dkk. 2006. Modul Menulis. Pekanbaru: Cendikia Insani.